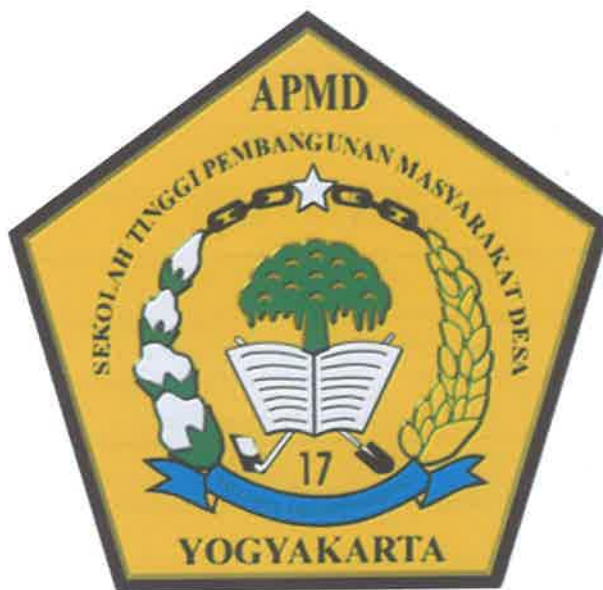


SKRIPSI

GOVERNING PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

(Studi Penelitian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten
Gunungkidul)



Disusun Oleh:

FILIPHI ANDRE HIMU

18520255

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN S-1

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”

YOGYAKARTA

2023



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GOVERNING PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

(Studi Penelitian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten

Gunungkidul)

Disusun Oleh:

Filipi Andre Himu

18520255

Disahkan oleh Tim Penguji

pada tanggal 9 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Nama Penguji

Analius Giawa, S.IP., M.Si

Ketua/Pembimbing

Utami Sulistiana, S.P., M.P

Penguji 1

Drs. Jaka Triwidaryanta, M. Si

Penguji 2

Tanda Tangan



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

PERMOHONAN SURAT IZIN PENELITIAN

Perihal: Permohonan Penerbitan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan S-1

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta

Di Tempat

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Filipi Andre Himu
NIM : 18520255
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Penelitian : **GOVERNING: PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI DI KALURAHAN
NGLINDUR, GIRISUBO, GUNUNGKIDUL**
Dosen Pembimbing : Analius Giawa, S.IP., M.Si

Yogyakarta, 27 September 2023

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Analius Giawa, S.IP., M.Si

Peneliti

Filipi Andre Himu



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul “Governing: Pemberdayaan Kelompok Tani di Kalurahan Nglindur, Girisubo, Gunungkidul” adalah benar karya saya sendiri. Karya ini merupakan hasil tulisan pribadi saya. Segala unsur yang bukan merupakan hasil karya saya yang terdapat dalam skripsi ini telah diidentifikasi dan disertakan dalam teks, serta tercantum dalam daftar pustaka. Jika suatu saat terbukti bahwa pernyataan ini tidak akurat, saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh melalui penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 2024

Yang membuat pernyataan,



Filipi Andre Himu

MOTO

"Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan"

(Sultan Sjahrir)

“Uang adalah angka, jumlah angka tidak terbatas. Jika memiliki uang adalah cara untuk bahagia maka kamu mencari kebahagiaan yang tidak ada ujungnya.”

(Bob Marley)

“Jangan khawatir dengan pikiran kecilmu yang berlebihan, orang-orang melempar batu pada hal yang bersinar”

(Filipi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dan disajikan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”.

Saya Filipi Andre Himu ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada:

1. Kepada Tuhan Yesus, berkat kasih karunia dan petunjuk-Nya dalam proses penyusunan dan selesainya skripsi ini. Kehadiran-Nya telah menjadi sumber kekuatan, kebijaksanaan dan ketenangan selama perjalanan akademik ini.
2. Kepada orang tua saya, Bapak Adrianus Ardi dan Ibu Mayanti Siman terlebih khusus Mama Genoveva Hong yang telah berpulang. Terimakasih telah menjadi pilar kekuatan dalam perjalanan pendidikan saya. Kata-kata tidak akan cukup untuk mengungkapkan betapa berharganya dukungan, cinta, dan pengorbanan yang diberikan selama ini.
3. Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si. yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan selama penulisan skripsi.
4. Pemerintah Kalurahan Nglindur, masyarakat, dan semua narasumber yang telah membantu saya dalam proses penelitian yang saya lakukan.
5. Saudari saya, Salfifia Ardista Nova dan Mita Bius yang selalu memberikan dukungan, doa dan penyemangat bagi saya.

6. Pacar saya Margaretha Hadia Babur atas dukungan, pengertian dan cinta yang diberikan selama ini, saya dapat menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman dan rekan-rekan saya Yoga, Onat, Jefli, Garsa dan Yayan yang telah berbagi pengetahuan, ide, dan dukungan selama studi dan penelitian saya ini.
8. Komunitas Niang Gejur yang telah menjadi rumah untuk mengekspresikan diri.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam berbagai cara, yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan kami menerima semua tanggung jawab atas kesalahan yang mungkin ada. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam bidang pemberdayaan kelompok tani yang saya teliti.

Akhir kata, saya berharap semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu langkah awal dalam menggali pengetahuan dan kontribusi saya di masa depan.

Filipi Andre Himu

KATA PENGANTAR

Puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuknya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "*GOVERNING: PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KALURAHAN NGLINDUR, GIRISUBO, GUNUNGKIDUL.*" Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD".

Penulisan skripsi ini merupakan suatu upaya untuk mengkaji, menganalisis, dan mendalami isu penting dalam pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur, Girisubo, Gunungkidul. Pemberdayaan kelompok tani merupakan sebuah topik yang relevan dan strategis dalam konteks pembangunan pertanian dan pengentasan kemiskinan, terutama dalam konteks pedesaan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pembimbing skripsi Bapak Analius Giawa, S.IP., M.Si. yang telah memberikan panduan, arahan, dan bimbingan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada semua responden, petani, dan pihak-pihak terkait yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penulisan skripsi ini tidak akan terwujud.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada keluarga, teman-teman, dan semua individu yang memberikan dukungan moral dan motivasi

dalam menyelesaikan penelitian ini. Semua doa dan dukungan yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan penelitian di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pembangunan masyarakat, khususnya dalam konteks pemberdayaan kelompok tani.

Yogyakarta,

Filipi Andre Himu

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Fokus Penelitian	8
D. <i>Literatur Riview</i>	9
E. Kerangka Konseptual	16
1. Governing	16
2. Political Will	17
3. Pemberdayaan	19
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian	21
2. Objek Penelitian	21
3. Subjek Penelitian.....	22
4. Lokasi Penelitian	23
5. Teknik Pengumpulan Data	24
6. Teknik Analisis Data	27
G. Tujuan Penelitian	29
H. Manfaat Penelitian	29
1. Manfaat Akademisi	29
2. Manfaat Praktis	29
BAB II PROFIL KALURAHAN NGLINDUR DAN KELOMPOK TANI	30

A. Sejarah Kalurahan Nglindur.....	30
B. Struktur Pemerintahan.....	32
C. Visi dan Misi Kalurahan Nglindur.....	33
1. Visi.....	33
2. Misi.....	34
D. Kondisi Geografis.....	35
E. Kondisi Demografis.....	37
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	37
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	38
F. Potensi Ekonomi.....	39
1. Lahan Pertanian.....	39
2. Hutan.....	40
3. Jenis Tanaman.....	40
4. Industri.....	41
5. Pariwisata.....	41
6. Sosial Ekonomi.....	42
G. Sarana dan Prasana.....	42
H. Lembaga Masyarakat.....	43
I. Gambaran Umum Gapoktan Bumi Asih.....	44
BAB III PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI KALURAHAN NGLINDUR	47
A. Pemberdayaan Kelompok Tani.....	47
1. Kualitas Kelembagaan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.....	47
2. Perencanaan Pemerintah Kalurahan terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani.....	52
3. Tindakan Kolektif Pemerintah Kalurahan dalam Pemberdayaan Kelompok Tani.....	62
4. Tahapan Penyelesaian Masalah.....	69
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Pekerjaan Penduduk.....	5
Gambar 2. 1 Struktur Pemerintahan.....	32
Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kalurahan Nglindur	37
Gambar 3. 1 Muserembang RKPKal Tahun 2023	54
Gambar 3. 2 Sidang Penetapan APBKal 2022.....	57
Gambar 3. 3 Penyerah traktor kecil 7 April 2022	64
Gambar 3. 4 Traktor besar	64
Gambar 3. 5 Bantuan bibit jagung 10 Oktober 2023	65
Gambar 3. 6 Bantuan ternak kambing 22 juni 2023	66
Gambar 3. 7 Jalan Tani	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keterangan Struktur Pemerintahan	33
Tabel 2. 2 Misi Pemerintah Kalurahan Nglindur	34
Tabel 2. 3 Letak Geografis Kalurahan Nglindur.....	35
Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencarian	38
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 2. 6 Daftar Kelompok Tani di Kalurahan Nglindur.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	79
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan	82

INTISARI

Penelitian ini akan mengkaji tindakan pemerintah terhadap pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, yang sedang menghadapi tantangan seperti kurangnya ketersediaan pupuk bagi para petani dan turunnya harga komoditas pertanian saat musim panen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo dalam memberdayakan kelompok tani mencapai kesejahteraan pertanian. Upaya pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur oleh pemerintah dipandang dari perspektif *governing*, yakni proses atau perbuatan pemerintah dalam menjalankan kekuasaan dalam berbagai aspek pemerintahan, organisasi, atau lingkungan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang terkumpul direduksi dengan merangkum, mengabstraksi, dan mentransformasikan informasi yang telah terdokumentasi dari catatan lapangan menjadi bentuk tulisan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah Kalurahan Nglindur dan kelompok tani, yang berfokus pada apa yang dilakukan pemerintah kalurahan dalam memberdayakan kelompok tani di Kalurahan Nglindur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kalurahan Nglindur telah membentuk lembaga formal yang disebut Gapoktan untuk memberdayakan kelompok tani. Gapoktan berperan sebagai wadah formal bagi para kelompok tani untuk mengakses sumber daya pertanian yang disediakan oleh pemerintah, baik kalurahan maupun dinas terkait. Pemerintah juga melaksanakan perencanaan secara partisipatif, dan telah melakukan beberapa tindakan kolektif seperti pemberian bibit padi, jagung, kedelai, pupuk bersubsidi, dan traktor. Namun, dalam penggunaannya traktor dinilai kurang efisien, karena akses jalan yang sulit menuju lahan pertanian dan kontur tanah yang keras. Pemerintah kalurahan juga telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah kekurangan pupuk, dengan menunjuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) menjadi distributor pupuk di Kalurahan Nglindur. Namun saat ini perencanaan BUMDesa sebagai distributor pupuk masih terkendala oleh beberapa faktor seperti harus memiliki gudang, armada, dan harus terdaftar di OSS (*Online Single Submission*).

Kata Kunci: *Governing, Political Will, Pemberdayaan Kelompok Tani*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, di mana sektor pertanian telah lama menjadi pijakan utama penghidupan dan identitas nasional. Keberagaman geografis yang mencakup pulau-pulau yang luas dan beragam iklim menghasilkan beragam lahan subur dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan tanaman dan peternakan.

Berdasarkan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, menyatakan bahwa 114,5 dari 267,2 juta jiwa penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan kehidupan mereka sangat terkait dengan aktivitas pertanian yang menjadi mata pencaharian utama. Meskipun kontribusinya terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) telah mengalami pergeseran, sektor pertanian tetap menopang ekonomi nasional melalui kontribusi dalam penyediaan pangan, bahan baku industri, dan peluang kerja. Namun, tantangan seperti perubahan iklim dan akses terbatas terhadap teknologi dan pasar mengindikasikan perlunya inovasi dan pemberdayaan dalam upaya menjaga kelangsungan sektor pertanian. Melalui pendekatan yang berkelanjutan, Indonesia dapat memaksimalkan potensi sektor pertaniannya, menjaga ketahanan pangan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur berbagai aspek terkait dengan tugas pemerintah desa. Pasal 11 ayat (1) UU Desa menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki tanggung jawab utama dalam mengurus pemerintahan desa, menjalankan pembangunan desa, membina masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa. Tugas pokok pemerintah desa mencakup penyelenggaraan pemerintahan desa, pengelolaan aset serta sumber daya alam, dan pengaturan keuangan desa. pemerintah desa juga harus bertanggung jawab dalam pembangunan desa, termasuk merumuskan kebijakan, perencanaan, penentuan anggaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat desa juga merupakan bagian dari tugas pokok pemerintah desa, yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan desa, memajukan kemandirian masyarakat, dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu pemerintah desa harus melindungi segala sumber daya alam, potensi lokal, serta kelompok-kelompok masyarakat yang ada di wilayahnya.

Masalah utama yang dihadapi oleh desa-desa di Indonesia adalah kemiskinan, *stunting*, dan pendidikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Maret 2023 sebanyak 11, 74 juta penduduk miskin di Indonesia bermukim di desa atau kemiskinan di desa sebesar 12 persen sedangkan di kota sebesar 9 persen. Masalah kemiskinan ini berujung pada

ketidakberdayaan masyarakat desa untuk mengembangkan diri dan hidup sejahtera. Kemiskinan dan *stunting* merupakan dua persoalan yang saling memberi dampak. *Stunting* menyebabkan kemiskinan, begitupun sebaliknya, kemiskinan menyebabkan *stunting*. Begitu juga masalah pendidikan.

Kemiskinan yang dihadapi oleh desa bukan tanpa sebab. Desa-desa di Indonesia dilimpahi sumber daya alam yang banyak dan kultur yang kaya. Di tengah kekayaan sumber daya tersebut, penduduk desa tidak begitu berdaya dalam mengelola dan memanfaatkan kekayaan sumber daya yang ada. Persoalan ini tidak hanya menghambat laju perekonomian Indonesia, tetapi juga turut menciderai cita-cita para pendiri bangsa, yakni menjadi bangsa yang cerdas dan martabat. Sebagai negara agraris, persoalan-persoalan tersebut dapat ditemukan solusinya melalui pemberdayaan masyarakat desa yang hidupnya dekat dengan aktivitas pertanian.

Dalam konteks pemerintah desa pemberdayaan merujuk pada upaya atau proses peningkatan peran, keterlibatan, serta kapasitas masyarakat di tingkat desa untuk turut serta dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan dan kesejahteraan desa. Dalam hal ini, pemberdayaan melibatkan pendekatan yang berfokus pada pemberian peluang, pengetahuan, akses informasi, serta keterampilan kepada warga desa agar mereka mampu secara aktif ikut berkontribusi dalam merancang, mengelola, dan memantau berbagai inisiatif pembangunan yang mempengaruhi lingkungan sekitar mereka.

Tujuan utama dari pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa adalah untuk memastikan bahwa masyarakat lokal memiliki peran yang nyata dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi hidup mereka, sehingga tercapai pembangunan yang lebih sesuai dengan kebutuhan, aspirasi, dan potensi desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pemberdayaan memberikan peluang bagi pengembangan keterampilan dan peningkatan ekonomi masyarakat, serta menjaga kelestarian budaya dan identitas lokal.

Meskipun memiliki peran penting, pemberdayaan seringkali dihadapkan pada kendala. Kendala-kendala tersebut terdapat pada berbagai sektor, salah satunya di sektor pertanian. Secara khusus, sektor pertanian saat ini mengalami berbagai permasalahan, tidak hanya masalah iklim saja, tetapi juga masalah modal, harga yang tidak stabil, dan keterbatasan pupuk.

Peneliti tertarik pada salah satu wilayah di Gunungkidul, di mana wilayah ini terletak di Kalurahan Nglindur Kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Kalurahan ini memiliki potensi sumber daya kelompok tani yang cukup besar. Wilayah ini memiliki delapan kelompok tani, dan merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah petani.

Berdasarkan data pekerjaan yang diperoleh dari website Kalurahan Nglindur:

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	PETANI/PERKEBUNAN	1368	48.42%	616	21.81%	752	26.62%

Tabel 1. 1 Data Pekerjaan Penduduk

<https://desanglindur.gunungkidulkab.go.id>

Diketahui bahwa 48.42% atau 1.368 orang dari 2.825 penduduk bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Wilayah ini memiliki potensi pertanian dan sumberdaya manusia yang cukup besar, namun terkendala oleh beberapa faktor.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan secara daring dengan Rohmat selaku ketua karang taruna Padukuhan Nglindur Kulon, pada tanggal 6 Juli 2023. Peneliti mendapati berapa isu masalah yang sedang terjadi pada sektor pertanian di kalurahan tersebut diantaranya.

Kesulitan mendapatkan pupuk pertanian dengan harga yang terjangkau serta turunnya harga komoditas pertanian pada saat musim panen terjadi. Hal ini menjadi masalah serius bagi para petani di Kalurahan Nglindur, kemudian dengan adanya penurunan harga ini dapat menyebabkan petani mengalami kerugian finansial dan mengurangi insentif untuk meningkatkan produksi pertanian.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait permasalahan yang ada. Dimana peneliti ingin melihat dan mengetahui lebih mendalam mengenai apa yang dilakukan pemerintah kalurahan sebagai pemilik otoritas, dan pembuat kebijakan, sebagaimana fungsi dasar pemerintah kalurahan, dalam mengatasi masalah yang sedang terjadi. Selain itu peneliti juga akan mengkaji mengenai mekanisme pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan berkaitan dengan masalah yang ada. Serta melihat aspek-aspek lain yang berkaitan dengan pemberdayaan kelompok tani, seperti akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan pasar.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan perspektif *Governing*, dimana Perspektif *Governing* merujuk pada sudut pandang atau pendekatan yang menekankan pada pengelolaan, pengaturan, dan tata kelola dalam konteks pemerintahan, organisasi, atau lingkungan tertentu. Dalam perspektif ini, fokus diberikan pada cara penerapan kebijakan, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan interaksi antara berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan "*Governing*" cenderung menitikberatkan pada transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan suatu sistem dimana tujuan dari perspektif ini adalah untuk menciptakan tata kelola yang baik, serta mendukung pencapaian tujuan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam segala aspek.

Dalam pemberdayaan kelompok tani Perspektif *Governing* diimplementasikan oleh Pemerintah Kalurahan dengan mengacu pada cara pengelolaan dan pengaturan yang dilakukan untuk memajukan dan memberdayakan kelompok tani dalam mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan pertanian. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan langsung kelompok tani dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program yang berkaitan dengan pertanian.

Pemerintah Kalurahan berperan dalam mengatur dan memastikan bahwa kebijakan dan program-program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta aspirasi kelompok tani. Transparansi dalam penyediaan informasi, alokasi sumber daya, dan mekanisme pengambilan keputusan menjadi poin kunci dalam pendekatan ini.

Dalam perspektif *Governing*, Pemerintah Kalurahan bertindak sebagai pengawas yang berkelanjutan, terus-menerus memantau kemajuan kelompok tani, mengevaluasi dampak program, dan merespons perubahan yang dibutuhkan. Melalui pendekatan ini, Pemerintah Kalurahan berusaha mendorong partisipasi aktif kelompok tani, serta memastikan transparansi, akuntabilitas, dan inovasi yang berkelanjutan dalam sektor pertanian.

Penelitian ini juga akan menekankan konsep "*Political Will*", dalam pemberdayaan kelompok tani, dimana konsep ini merujuk pada tekad dan komitmen para pemimpin politik atau pemerintah dalam menjalankan kebijakan, program, dan tindakan dalam pemberdayaan kelompok tani di

Kalurahan Nglindur. Hal ini akan menggambarkan sejauh mana para pemimpin dan otoritas pemerintah memiliki niat dan dorongan kuat untuk mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang sedang dihadapi oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Dengan begitu, melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan dukungan terhadap pemerintah kalurahan dalam merumuskan langkah pemberdayaan yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi kelompok tani. Hal ini diharapkan akan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas pertanian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, DI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo terhadap kelompok tani guna mencapai kesejahteraan pertanian?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada berapa indikator dibawah ini yang digunakan untuk membatasi penelitian ini yaitu:

1. Kualitas kelembagaan dalam pemberdayaan kelompok tani
2. Perencanaan dalam pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah kalurahan

3. Tindakan kolektif pemerintah kalurahan dalam pemberdayaan kelompok tani
4. Tahapan penyelesaian masalah oleh pemerintah kalurahan dalam memberdayakan kelompok tani

D. *Literatur Riview*

Pemberdayaan kelompok tani adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Pemberdayaan kelompok tani dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti memberikan pelatihan, bantuan modal, dan akses ke pasar.

Pendekatan *Governing* dapat digunakan untuk menganalisis kebijakan pemberdayaan kelompok tani. Pendekatan *Governing* adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana pemerintah menggunakan kekuasaan untuk mengatur kehidupan masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan kelompok tani, pemerintah menggunakan kekuasaan untuk mendorong petani untuk mandiri dan meningkatkan produktivitas pertanian.

Penelitian tentang pemberdayaan kelompok tani dengan pendekatan *Governing* masih sangat jarang dilakukan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Governing* untuk menganalisis pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Beberapa penelitian terkait yang dapat menjadi referensi untuk penelitian ini adalah:

Pertama “*Participatory Governing Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kalurahan Manggal Kota Makasar*” jurnal ini membahas mengenai pentingnya pemerintah dalam melakukan sosialisasi, pendampingan, pelatihan, dan kunjungan lapangan kepada kelompok petani untuk memberdayakan mereka secara efektif. Partisipasi aktif dan dukungan pemerintah diperlukan dalam memberdayakan kelompok petani untuk pengembangan sektor pertanian dan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tani melibatkan pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu dan komunitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan individu dan komunitas yang mandiri dan dapat mengatasi masalah dan kebutuhan mereka sendiri. Faktor penghambat dalam pemberdayaan pertanian meliputi anggaran yang tidak mencukupi dan kurangnya tenaga fasilitator, sedangkan faktor pendorong meliputi dukungan pemerintah dan antusiasme Masyarakat (Yanty, Nasrulhaq, etc 2021).

Kedua “Peran Pemerintah Kalurahan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” Jurnal Ini menyoroti peran Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan kelompok petani di Desa Mobuya. Penelitian ini

bertujuan untuk menentukan peran Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan kelompok petani dan menganalisis data berdasarkan empat peran: regulator, dinamisator, fasilitator, dan katalisator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan kelompok petani di Desa Mobuya tidak optimal karena kurangnya perhatian dan keterlibatan dari pemerintah, serta distribusi bantuan yang tidak merata kepada kelompok petani. Artikel ini menekankan pentingnya dukungan pemerintah dalam meningkatkan penghidupan petani dan meningkatkan produktivitas pertanian (Raintung, Sambiran, and Sumampow 2021).

Tiga “*Collaborative Governing* Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Wajo” dalam penelitian ini berbicara tentang “*Collaborative Governing* dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kabupaten Wajo” dengan fokus pada pembinaan dan pemberdayaan, berbagi informasi, dan akses sumber daya sebagai poin utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat terfokus pada partisipasi dan kompetensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya dengan inisiatif kreatif mereka sendiri. Kolaborasi dalam pemberdayaan kelompok tani didasarkan pada komitmen terhadap tujuan bersama, dengan setiap lembaga yang terlibat memiliki visi dan misi yang jelas (Fatimah, Mahsyar, and Kasmad 2021).

Empat “Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Desa Balerante Kabupaten Klaten” Pada jurnal ini peneliti membahas mengenai adanya program kemitraan masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan

kelompok petani kopi di desa Balerante, Klaten. Program ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok petani dalam penanganan hama dan penyakit tanaman kopi, pengelolaan keuangan, kemampuan sumber daya manusia dalam pelayanan yang baik, dan peningkatan jumlah peralatan budidaya dan penyajian kopi. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa kelompok petani telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi dan mencegah penyakit pada tanaman kopi, serta memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung kedai kopi. Program ini juga telah meningkatkan kapasitas kedai kopi di desa Balerante. Jurnal ini menekankan pentingnya produksi kopi yang berkelanjutan dan perlunya teknik pengolahan profesional dalam rantai pasok kopi (Lantarsih et al. 2022).

Lima “Pemberdayaan Dan Peran Kelompok Tani Dalam Usaha tani Padi Sawah di Kabupaten Bone” Pada jurnal ini peneliti menyebutkan bahwa pemberdayaan dan peran kelompok tani dalam usaha tani padi sawah di Toro Village, Bone District sangat penting dan berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Kelompok tani memiliki kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola informasi, mengambil keputusan, memasarkan produk, dan menerapkan teknologi. Kelompok tani juga berperan sebagai wadah belajar dan kerjasama antara anggota. Pemberdayaan kelompok tani dianggap sangat baik dan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan produktivitas usaha tani padi sawah (Afriana Gani, Nuraeni, and Aminah 2022).

Enam “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi” Jurnal ini membahas bagaimana Pemerintah Daerah bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Kelautan untuk membantu petani di Kelurahan Mabar Hilir, Kecamatan Medan Deli, dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui implementasi program kelompok tani. Jurnal ini mencerminkan upaya Pemerintah Daerah untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kelurahan Mabar Hilir melalui program kelompok tani, dan mengidentifikasi tantangan seperti masalah lahan dan irigasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang peran dan upaya pemerintah dalam sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat petani di daerah tersebut (Soetarto, Simbolon, and Zebua 2019).

Tujuh “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Perangian Menggunakan Pupuk Ramah Lingkungan Untuk Menghasilkan Sayuran Berbasis Organik” Jurnal ini berfokus pada pemberdayaan kelompok tani di Desa Perangian dengan menggunakan pupuk ramah lingkungan untuk menghasilkan sayuran berbasis organik. Dengan kata lain, jurnal ini membahas upaya pemberdayaan kelompok tani di Desa Perangian melalui pengenalan dan penggunaan pupuk organik sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dalam meningkatkan produksi sayuran organik dan mengatasi masalah terkait pupuk kimia (Suharman et al. 2022).

Delapan “Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian” dimana

jurnal ini membahas tentang peran kelompok tani Cibeusi Subur dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan pertanian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani Cibeusi Subur berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola potensi pertanian dan meningkatkan penghasilan masyarakat dari sektor pertanian. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemberdayaan kelompok tani dengan bermitra dengan pemerintah menjadikan program tersebut efektif dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Agustian, Anwar, and Dewi 2023).

Sembilan “Politik pemberdayaan kelompok tani sawit swadaya di Kampung Sialang Palas, Kecamatan Lubuk Dalam, Siak” jurnal ini membahas tentang politik pemberdayaan kelompok tani sawit swadaya di Kampung Sialang Palas, kecamatan Lubuk Dalam, Siak. Dalam jurnal tersebut, dijelaskan bahwa organisasi-organisasi sosial di kampung tersebut mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tujuan meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola kelompok tani, memanfaatkan potensi limbah sawit dan ternak, serta meningkatkan kesehatan dan ekonomi keluarga. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, para petani Gapoktan dan Poktan dapat mengelola potensi sumberdaya limbah sawit secara lebih baik. Meskipun demikian, perubahan perilaku politik masih belum terlihat. Jurnal ini dapat

membantu pembaca memahami lebih lanjut tentang politik pemberdayaan masyarakat di Kampung Sialang Palas (Anwar and Adianto 2020).

Sepuluh “Strategi Pemerintah Kalurahan Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani” jurnal ini menjelaskan mengenai strategi Pemerintah Kalurahan dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Mautenda Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Kalurahan telah melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan kapasitas kelompok tani dengan memperkuat potensi yang ada dan melindungi kelompok tani dari berbagai persaingan yang terjadi (Liwu and Sasmito 2019).

Sementara itu penelitian Ini berjudul "*Governing: Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kalurahan Nglindur, Girisubo, Gunungkidul*" yang mana penelitian ini mengadopsi pendekatan "*Governing*" untuk menganalisis tata kelola dan pengelolaan dalam konteks pemerintahan desa dan pemberdayaan kelompok tani. Dalam penelitian ini konsep "*Political Will*" juga menjadi perhatian utama untuk mengevaluasi komitmen Pemerintah Kalurahan dalam menangani masalah sosial dan ekonomi di wilayah tersebut. Pendekatan ini tidak selalu menjadi fokus utama dalam penelitian sebelumnya, yang menggunakan pendekatan yang berbeda atau kurang menekankan aspek tata kelola dan komitmen politik Will. Penekatan terhadap politik will dalam peneltian ini untuk melihat bagaimana keterpaduan program pemerintah Kalurahan Ngilidur dalam urusan pemberdayaan pertanian. Konsep ini sering kali tidak menjadi perhatian

banyak pihak dalam urusan program pemberdayaan masyarakat. Sehingga penelitian ini memiliki karakteristik yang unik dan relevan dalam konteks pemberdayaan kelompok tani.

E. Kerangka Konseptual

1. *Governing*

Governing adalah istilah yang mengacu pada proses atau perbuatan pemerintah dalam menjalankan kekuasaan, mengatur, mengelola, dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengaturan dan tata kelola dalam berbagai aspek pemerintahan, organisasi, atau lingkungan tertentu.

Perbuatan pemerintah merupakan tindakan yang merujuk pada cara pemerintah dalam menjalankan kekuasaan dan tanggung jawabnya untuk melayani masyarakat. Teori perbuatan pemerintahan, seperti yang dijelaskan oleh Van Vallen Hoven (Anggara 2018) di mana perbuatan pemerintahan cenderung menekankan pentingnya transparansi, partisipasi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan suatu sistem. Tujuan utama dari teori ini adalah untuk menciptakan tata kelola yang baik, yang mendukung tercapainya tujuan, keberlanjutan, dan keseimbangan dalam segala aspek.

Perbuatan pemerintah dalam konteks pemberdayaan kelompok tani adalah berkaitan dengan peran dan tanggung jawabnya pemerintah kalurahan dalam memfasilitasi, mengawasi, dan mendukung kelompok

tani agar dapat mandiri dan sukses dalam kegiatan pertanian. Ini mencakup pembuatan keputusan yang partisipatif, pengaturan sumber daya, serta penerapan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam alokasi dana dan bantuan kepada kelompok tani.

Melalui perbuatan pemerintah yang baik, pemerintah kalurahan dapat menciptakan lingkungan yang dapat mendukung, serta memberikan pelatihan, dan memastikan adanya akses ke sumber daya yang diperlukan, seperti lahan dan peralatan pertanian. Dengan demikian, kelompok tani dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam meningkatkan produksi pertanian, kesejahteraan masyarakat desa, dan pembangunan ekonomi lokal sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam pemerintahan desa.

2. *Political Will*

Menurut Robert Dahl *Political Will* merujuk pada tekad atau keputusan kuat dari pihak pemimpin atau lembaga pemerintahan untuk mengambil tindakan konkret dan komitmen untuk mewujudkan perubahan atau kebijakan tertentu, terlepas dari hambatan atau tekanan politik yang ada (Abdulkadir Nambo and Mohamad Rusdiyanto Puluhuluwa 2005).

Ini melibatkan kemampuan untuk mengatasi tantangan, memprioritaskan masalah, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. *Political Will* penting

dalam konteks kebijakan publik, karena tanpa dukungan kuat dari pemimpin atau pemerintah, rencana atau inisiatif apapun cenderung gagal atau tidak efektif. *Political Will* mencerminkan komitmen moral dan politik untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat, dan sering kali menjadi faktor penentu dalam keberhasilan reformasi, peningkatan kualitas hidup, atau perubahan sosial yang diinginkan oleh masyarakat (Meutia Fitri, Intan 2017).

Political Will dalam konteks pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah kalurahan mengacu pada kemauan politik atau tekad kuat dari Pemerintah Kalurahan untuk memberikan dukungan aktif dan berkelanjutan kepada kelompok tani dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka. Ini mencakup komitmen untuk mengalokasikan sumber daya, seperti lahan, peralatan pertanian, atau pelatihan, serta untuk mengatasi hambatan dalam upaya pemberdayaan.

Political Will juga mencerminkan keyakinan pemerintah kalurahan bahwa kelompok tani memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan ketahanan pangan kalurahan. Dengan adanya *Political Will* yang kuat, Pemerintah Kalurahan akan lebih cenderung mendengarkan aspirasi kelompok tani, menjalankan kebijakan yang mendukung pertanian, dan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pertanian yang berkelanjutan. Dengan kata lain, *Political Will* menjadi faktor penentu dalam kesuksesan upaya pemberdayaan kelompok tani oleh

pemerintah kalurahan, dan menciptakan dasar yang kokoh bagi pertumbuhan ekonomi pedesaan serta kesejahteraan petani lokal.

3. Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat, seorang profesor dan teoretikus yang menulis tentang pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan adalah serangkaian upaya yang bertujuan mendorong masyarakat agar memiliki posisi yang lebih kuat dalam proses pembangunan yang bersifat partisipatif dan aktif.

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga jalur, pertama, menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi masyarakat, dua, meningkatkan kemampuan dan kapasitas masyarakat, tiga, memberikan perlindungan terhadap faktor-faktor yang dapat menghambat pemberdayaan. Menurut Sumodiningrat terdapat lima tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol. Prinsip-prinsip dasar dalam pemberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat meliputi partisipasi aktif masyarakat, inklusivitas, dan keberlanjutan (Sumodiningrat 2009).

Konsep pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kontrol, kemandirian, dan kualitas hidup individu atau kelompok, sering kali melalui proses partisipatif, pelatihan, dan pendekatan yang berfokus pada keadilan sosial. Prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup

pengakuan terhadap hak-hak asasi manusia, kesetaraan, serta penghargaan terhadap beragam perspektif dan kepentingan dalam masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah Kalurahan, pemberdayaan mencakup upaya sistematis untuk memberikan kelompok tani alat, pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mengambil peran aktif dalam pengelolaan pertanian, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Hal ini dapat mencakup pelatihan pertanian, akses ke sumber daya seperti lahan dan peralatan, dukungan finansial, serta pembentukan wadah partisipatif untuk pengambilan keputusan. Dengan penerapan konsep pemberdayaan yang baik, diharapkan kelompok tani dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas dapat dikatakan bahwa dalam upaya pemberdayaan kelompok tani maka konsep *Governing* dapat menciptakan kerangka kerja, *Political Will* menggerakkan aksi, dan pemberdayaan adalah hasil akhir yang diinginkan. Semua konsep ini bersatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tani, dengan cita-cita meningkatkan kualitas hidup dan memberdayakan kelompok tani sebagai agen perubahan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di

Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul,
Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti serta mengintegrasikan data di lokasi penelitian secara obyektif. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, wawancara akan dilakukan dengan beberapa subjek terkait dengan pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menghasilkan data deskriptif yang dapat mengungkapkan sebab dan proses yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif ini bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, serta validasi terhadap fenomena yang merupakan fokus dari penelitian (Noor 2020).

Pada penelitian ini, pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur telah berjalan, apa persoalan yang dihadapi dan faktor yang dapat mempengaruhi proses pemberdayaan tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu pemerintah Kalurahan Nglindur dan kelompok tani. Penelitian akan berfokus pada apa yang

dilakukan pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan kelompok tani, pengalaman, proses, dampak, dan aspek-aspek terkait dengan pemberdayaan kelompok tani yang dilakukan pemerintah Kalurahan Nglindur.

Ini mencakup analisis tentang apa yang dilakukan pemerintah Kalurahan dalam memberdayakan kelompok tani di Kalurahan Nglindur, bagaimana anggota kelompok tani mengalami pemberdayaan tersebut, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kehidupan mereka secara subjektif maupun objektif.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada studi ini adalah pemerintah Kalurahan Nglindur, pengelola atau pengurus kelompok tani, atau tokoh masyarakat dan petani di Kalurahan Nglindur. Subjek ini dipilih karena berkaitan dengan isu penelitian yang sedang diteliti, sehingga diharapkan dapat menghasilkan informasi dan data yang relevan untuk mendukung hasil temuan penelitian..

Adapun subjek dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah Kalurahan Nglindur;
 1. M. Hanam Amsori, Lurah.
 2. Riana Nur Hasanah, Carik.
 3. Tukirman, Kasie Kesejahteraan.
2. Anggota Kelompok Tani:

1. Sukiman
2. Didik Setiawan
3. Suprpto
4. Sarjono
5. Sukudiono
6. Samsiran
7. Rohmat

3. Pengurus Kelompok Tani;

1. Kastorejo, Wakil Ketua Kelompok Tani
2. Andar Risdianto, Ketua Kelompok Tani

4. Lokasi Penelitian

Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Lokasi ini dipilih berdasarkan landasan diskusi yang dilakukan Bersama teman, dan dilanjutkan dengan validasi terkait isu dan informasi yang disampaikan, proses validasi dilakukan dengan wawancara langsung dengan ketua karang taruna Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, yang Bernama Rohmat, dimana informasi yang disampaikan oleh Rohmat bahwa pemerintah kalurahan belum melaksanakan pemberdayaan kelompok tani secara optimal di lokasi tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah tahap yang memiliki peranan strategis dalam kerangka penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian ini adalah memperoleh data yang akurat. Jenis data yang diterapkan mencakup penggunaan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari responden melalui wawancara terbuka dengan informan penelitian. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti buku, catatan arsip, dan dokumen-dokumen lainnya yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati, mencatat, dan merekam berbagai peristiwa, perilaku, atau karakteristik yang terjadi pada objek penelitian tanpa mengintervensi atau mengubah kondisi alami dari objek tersebut (Ramadhani 2021).

Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian tanpa campur tangan peneliti. Observasi dilakukan di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo,

Kabupaten Gunung Kidul. Tujuan utama observasi adalah mencatat fakta dan peristiwa sebagaimana adanya.

Peneliti melakukan beberapa tahap observasi:

1. Pertama, mengamati distribusi dan sasaran bantuan alat pertanian yang diberikan pemerintah atau lembaga terkait kepada kelompok tani. Data mencakup jenis alat pertanian dan jumlahnya. Peneliti mengamati distribusi alat seperti traktor kepada kelompok tani.
2. Kedua, mengamati kesesuaian alat pertanian yang diberikan dengan kondisi geografis dan karakteristik pertanian di desa Nglindur. Peneliti mencatat alat pertanian tersebut sesuai dengan kebutuhan dan jenis pertanian yang dominan di wilayah tersebut. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti traktor sesuai dengan kondisi geografis Kalurahan Nglindur, yang mana terdapat persawahan kering.
3. Selanjutnya, mengamati ketersediaan dan distribusi pupuk di Kalurahan Nglindur. Data mencakup jenis pupuk, dan proses distribusinya kepada kelompok tani. Jenis pupuk yang diberikan oleh pemerintah adalah PSP, Ponska dan TSP.
4. Observasi mencakup partisipasi dan keterlibatan kelompok tani dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberdayaan dan distribusi bantuan. Data mencakup tingkat partisipasi, pendapat, dan aspirasi kelompok tani

dalam kebijakan yang diterapkan. Kelompok tani di Kalurahan Nglindur terlihat antusias terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pemberdayaan dan distribusi.

5. Terakhir, observasi mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kelompok tani, baik dari sisi kebijakan itu sendiri hingga dinamika politik dan ekonomi yang mungkin memengaruhi implementasinya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara dengan tujuan memperoleh data dan informasi dari pihak yang diwawancarai. Wawancara pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk meraih pemahaman secara holistik mengenai pandangan seseorang terhadap isu atau topik tertentu (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui dialog lisan dan pertemuan langsung dengan narasumber yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan informasi tambahan yang dapat menguatkan hasil pengamatan dalam kerangka penelitian ini. Menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sesuai dengan ruang lingkup penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 12 informan yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. dan

memiliki kapasitas dan pengetahuan yang relevan terkait permasalahan yang diteliti.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai jenis dokumen, seperti buku, artikel, laporan, catatan, dokumen resmi, dan sumber tulisan lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuan utama dari studi dokumen adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait isu atau fenomena yang sedang diteliti, atau untuk mengumpulkan data historis yang mendukung analisis atau penelitian yang sedang berlangsung (Suparyanto dan Rosad, 2020).

Pada metode studi dokumen peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait dengan program pemberdayaan kelompok tani, seperti laporan proyek, catatan pertemuan, dan dokumen kebijakan. Ini akan memberikan wawasan tambahan tentang apa pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Kalurahan Nglindur.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan juga studi dokumen kemudian membuat kesimpulan yang

mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Suparyanto dan Rosad, 2020). Berikut ini merupakan langkah-langkah yang membentuk strategi analisis data:

a. Pengumpulan Data

Dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua elemen, yakni deskripsi dan refleksi, data terkumpul melalui proses wawancara, observasi, dan studi dokumen terkait dengan pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah Kalurahan Nglindur. Peneliti juga memasukkan pengalaman dan observasi pribadi ke dalam deskripsi tersebut.

b. Reduksi Data

Metode penelitian yang disebut sebagai "reduksi data" berorientasi pada merangkum, mengabstraksi, dan mentransformasikan informasi yang telah terdokumentasi dari catatan lapangan menjadi bentuk tulisan. Maka dari itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terfokus terhadap hasil pengamatan, dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan dan pencarian data tambahan jika diperlukan.

c. Penyajian Data

Data dalam laporan ini disajikan dengan format yang mempermudah pembaca dalam pemahaman, baik secara keseluruhan maupun di setiap bagian. Potongan-potongan tersebut dituliskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo terhadap kelompok tani guna mencapai kesejahteraan pertanian

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademisi

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengetahuan akademik dengan memberikan wawasan baru tentang pemberdayaan masyarakat. Selain sebagai studi kasus yang bermanfaat bagi mahasiswa dan praktisi, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian masa depan dan juga berperan dalam pengembangan teori serta penyediaan inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pemberdayaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat berupa panduan untuk meningkatkan pemberdayaan kelompok tani di Nglindur, Girisubo, Gunungkidul, serta menjadi dasar untuk pembangunan lokal yang lebih efektif. Hasil penelitian juga berfungsi sebagai basis informasi bagi pengembangan program dan kebijakan yang sesuai, dengan potensi, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan pemerintah kalurahan.

BAB II

PROFIL KALURAHAN NGLINDUR DAN KELOMPOK TANI

A. Sejarah Kalurahan Nglindur

Kalurahan Nglindur merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY. Berikut adalah urutan kronologis dari sejarah pemerintahan Kalurahan Nglindur.

Pada awalnya, sebelum tahun 1925, belum ada pemerintahan setingkat Kapanewon di daerah ini. Hanya terdapat Kademangan yang dipimpin oleh seorang Demang. Di bawah Demang, terdapat Bekel, dan di bawah Bekel ada sub pemerintahan yang dipimpin oleh seseorang yang disebut Congkok. Pada saat itu, sistem pemerintahan masih sangat sederhana, dan komunitas masyarakat Nglindur telah terbentuk, meskipun belum memiliki sistem pemerintahan yang jelas.

Pada tahun 1926 terbentuklah Kemantren yang dipimpin oleh Mantri Pangreh Proudjo di Jerukwudel setingkat dengan kapanewon saat ini yang dijabat oleh Rng. Hardjowidarso. Kemudian pada tahun 1929 Kemantren di Jerukwudel berubah menjadi Order Distrik selama masa pemerintahan Belanda.

Order Distrik ini berada di bawah Kawedanan dan pejabat Order Distrik Rongkop berkedudukan di Jerukwudel. Pimpinan Order Distrik disebut Asisten Wedodo. Asisten Wedodo pertama yang memerintah di wilayah Order Distrik Rongkop di Jerukwudel adalah Rng. Harjodikoro.

Ibukota Order Distrik kemudian pindah ke Baran, Semungih, dan sejumlah Asisten Wedodo memerintah sebelum ibukota pindah ke Semungih. Seiring dengan pembentukan Order Distrik, di Nglindur juga dibentuk pemerintahan di bawah Kemantren yang diberi nama Kalurahan Nglindur. Pemerintahan ini dipimpin oleh seorang Lurah Kalurahan yang dibantu oleh Pamong Kalurahan yang terdiri dari Carik, Kamituwo Bayan, Jogomirudo, Jogoboyo, Moden, serta sejumlah Antek (pembantu Pamong Kalurahan di luar struktur pemerintahan).

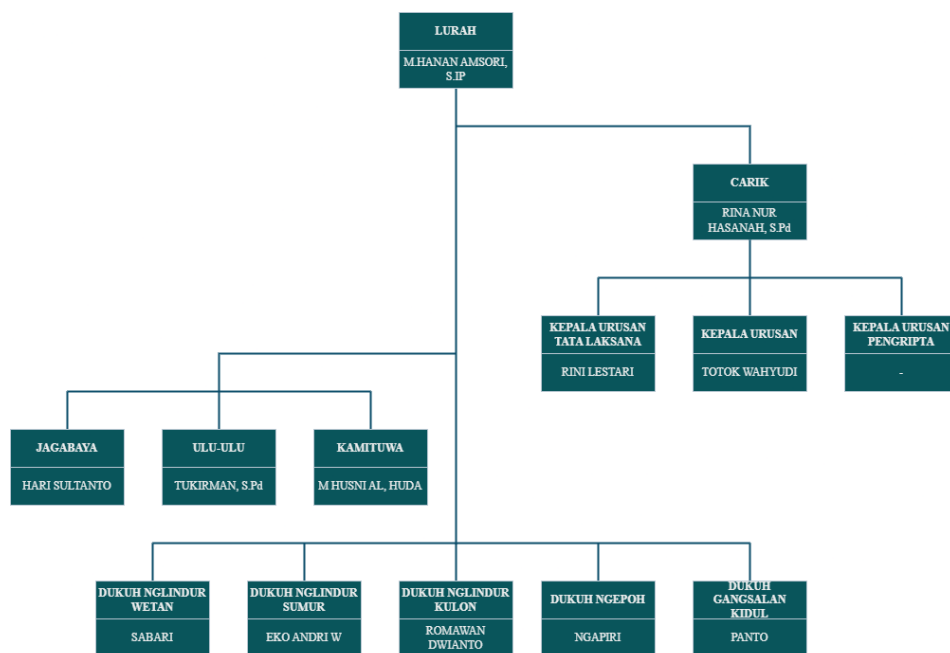
Sehingga, dari kronologi ini, bisa dikatakan bahwa Kalurahan Nglindur memulai pemerintahan sejak tahun 1915, yang ditandai dengan kepemimpinan oleh Lurah Kerto Semito pada periode 1915 hingga 1926. Selanjutnya, dari tahun 1927 hingga 1946, Lurah Kromo Wijoyo mengambil alih peran kepemimpinan. Selama periode 1946 hingga 1956, kepemimpinan Kalurahan Nglindur dilanjutkan oleh Lurah HS Suparno, dan dari tahun 1956 hingga 1965, pemerintahan dipimpin oleh Lurah Parto Wijoyo. Kemudian, pada periode tahun 1966 hingga 1985, kepemimpinan dilanjutkan oleh Lurah Karso Pawiro. Lalu, pada tahun 1985 hingga 2004, pemerintahan dipimpin oleh Lurah Edy Warsito, dan pada periode 2004 hingga 2014, Lurah Sujana bertanggung jawab atas pemerintahan Kalurahan Nglindur. Dan dari tahun 2014 hingga bulan Juni 2015, kepemimpinan Kalurahan Nglindur dijalankan oleh Lurah Suprpta. Pada bulan Juni 2015 sampai Desember 2015 dipimpin oleh pejabat Lurah

Suharyanto, Selanjutnya pada tahun 2016 hingga 2022 Kalurahan Nglindur dipimpin oleh Lurah Supriyana.

B. Struktur Pemerintahan

Gambar 2. 1 Struktur Pemerintahan

**Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Kalurahan
Nglindur kapanewon Girisubo Kabupaten Gunungkidul Daerah
Istimewa Yogyakarta**



Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2022

Dari Gambar 2.1 di atas menggambarkan tentang struktur organisasi Kalurahan Nglindur. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 2 Tahun 2020 tentang Pemerintah Kalurahan. Kalurahan adalah desa di wilayah DIY yang merupakan kesatuan masyarakat hukum

yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah.

Tabel 2. 1 Keterangan Struktur Pemerintahan

Lurah	Kepala Desa
Carik	Sekretaris Desa
Danarta	Kaur Keuangan
Tata Laksana	TU
Pangripta	Kepala Urusan Perencanaan
Jagabaya	Kasie Pemerintah
Ulu-Ulu	Kasie Kesejahteraan

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur

C. Visi dan Misi Kalurahan Nglindur

1. Visi

Visi merupakan rumusan umum mengenai kondisi perencanaan pembangunan yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kalurahan Nglindur dalam kurun waktu 6 tahun. Adapun visi pembangunan Jangka Menengah Kalurahan Nglindur untuk periode 2021-2027 adalah "Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan guna mewujudkan masyarakat Kalurahan Nglindur yang bertakwa, berbudaya, bermartabat, dan sejahtera." Visi ini mencerminkan harapan untuk memiliki pemerintahan yang transparan, jujur, dan adil, yang selalu mengutamakan musyawarah, memberikan pelayanan publik yang cepat

dan berkualitas, serta meningkatkan profesionalisme pamong dan perangkatnya.

Visi Kalurahan Nglindur sejalan dengan visi Kabupaten Gunungkidul, yang bertujuan menjadikan Kabupaten Gunungkidul sebagai daerah yang berdaya saing, maju, dan sejahtera pada tahun 2025. Ini mencerminkan keterkaitan visi kalurahan dengan visi dan arah pembangunan Kabupaten Gunungkidul, yang merupakan bagian integral dari upaya menuju perubahan positif di tingkat lokal dan kabupaten.

2. Misi

Misi adalah rumusan umum tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan visi. Berikut merupakan misi dari Kalurahan Nglindur:

Tabel 2. 2 Misi Pemerintah Kalurahan Nglindur

Misi 1	:	Mengoptimalkan Pemerintah yang Bersih dan Transparan.
Tujuan	:	Terwujudnya reformasi tata kelola pemerintah Kalurahan.
Sasaran	:	Kapasitas tata kelola pemerintah meningkat, masyarakat, Pemerintah Kalurahan, lembaga Pemerintah Kalurahan dan Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan
Misi 2	:	Meningkatkan Kerukunan Inter dan Antar Umum Beragama.
Tujuan	:	Menciptakan kehidupan yang rukun dan damai.
Sasaran	:	Seluruh warga dan kalurahan.
Misi 3	:	Menggali potensi SDM yang berbudaya.

Tujuan	:	Mengembangkan kualitas individu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
Sasaran	:	Tidak ada lagi anak putus sekolah, tumbuhnya kelompok keterampilan baru, Tersediannya Teknologi Tepat Guna untuk pertanian dan peternakan.
Misi 4	:	Meningkatkan Kebutuhan Dasar Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan, Ekonomi, Pertanian dan Kesehatan.
Tujuan	:	Terwujudnya Pembangunan Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Pertanian, Kesehatan, Serta Sarana dan Prasarana.
Sasaran	:	Tersediannya Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna, Partisipasi Sosial.

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2022

D. Kondisi Geografis

Kalurahan Nglindur adalah salah satu dari 144 kalurahan di Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan ini terletak di Kapanewon Girisubo, yang berada tepat di sebelah tenggara pusat ibu kota Kabupaten Gunungkidul. Jaraknya sekitar 32 kilometer dari pusat kota Kabupaten Gunungkidul. Wilayah Kalurahan Nglindur memiliki luas sekitar 617.5630 hektar. Berikut merupakan letak geografis Kalurahan Nglindur:

Tabel 2. 3 Letak Geografis Kalurahan Nglindur

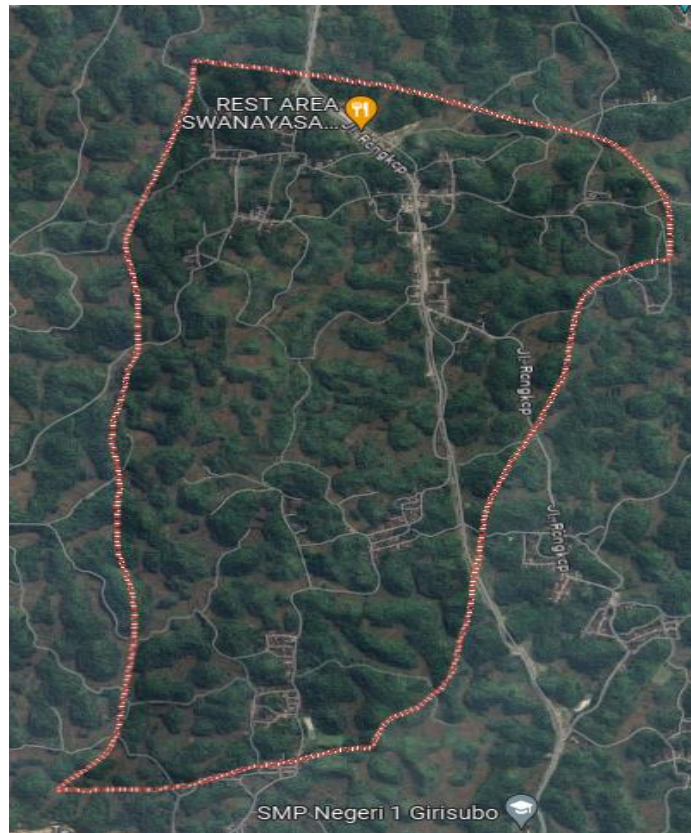
Sebelah	Kalurahan/Kapanewon	Wilayah
Barat	Bohol/Rongkop	Gunungkidul
Timur	Melikan/Rongkop	Gunungkidul

Utara	Semugih/Rongkop	Gunungkidul
Selatan	Tileng/Girisubo	Gunungkidul

Sumber: Dokumen Pemerintah Kalurahan Nglindur Tahun 2022

Kalurahan Nglindur terletak di ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1382 mm per tahun. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober hingga Maret, dengan tingkat puncak curah hujan pada bulan Desember hingga Februari. Suhu rata-rata harian mencapai 27,7°C, dengan kondisi tanah kering dan belum ada sumber air permanen. Adapun potensi pertanian meliputi padi gogo, tanaman buah-buahan, budidaya perikanan air tawar, dan ternak.

Berikut merupakan gambar peta dari wilayah Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kalurahan Nglindur

Sumber: Google Maps

E. Kondisi Demografis

1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Berikut merupakan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kalurahan Nglindur, penduduk di Kalurahan Nglindur mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan dominasi laki-laki mencapai 800 orang, diikuti oleh 200 orang dalam kategori perempuan. Selanjutnya, pekerjaan sebagai perangkat kalurahan didominasi oleh 28 orang laki-laki, diikuti oleh perempuan yang berjumlah 4 orang.

Tabel 2. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencarian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
Petani	800	200	1.000
Buruh Tani	80	80	160
Ibu Rumah Tangga	0	640	640
Perangkat Desa	28	4	32
Buruh Harian Lepas	480	230	710
Jumlah	1.388	1.154	2.542

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur 2022

2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut merupakan tabel Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki (orang)	Persentase (%)	Perempuan (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)
1	SD	252	21,22	211	18,91	463
2	SMP	394	33,17	381	34,14	775
3	SMA	537	45,20	519	46,50	1.056
4	Perguruan Tinggi	5	0,42	5	0,45	10
Jumlah		1.188	100.00	1.116	100.00	2.304

Sumber: Profil Kalurahan Nglindur Tahun 2022

Berdasarkan informasi yang tercatat dalam tabel, terlihat bahwa penduduk paling banyak mengikuti tingkat pendidikan SMA/ sederajat, dengan jumlah mencapai 1.056 orang. 1.056 orang.

penduduk, lalu disusul dengan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 775, SD sebanyak 463 orang, dan S-1 hanya 10 orang saja. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pilihan pekerjaan masyarakat di Kalurahan Nglindur. Mayoritas penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung memilih sektor pertanian sebagai mata pencaharian mereka. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam memenuhi syarat pekerjaan yang memerlukan pendidikan tinggi seperti Sarjana Starta 1 (S-1).

F. Potensi Ekonomi

Kalurahan Nglindur memiliki potensi sumber ekonomi meliputi sektor pertanian, perdagangan, dan peternakann. Adapun potensi sumber daya alam Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Lahan Pertanian

Luas lahan pertanian di Kalurahan Nglindur, Kapanewon Girisubo, Kabupaten Gunungkidul, DIY, adalah sekitar 1.050 hektar. Lahan pertanian tersebut terdiri dari berbagai jenis tanaman, antara lain:

Tabel 2. 7 Luas Lahan Pertanian

Jenis Tanaman	Luas (Ha)
Padi	600
Jagung	200
Kedelai	100
Kacang Tanah	50
Sayur-sayuran	50
Buah-buahan	50

Sumber: Data Statistik Pertanian Kabupaten Gunungkidul 2023

Lahan pertanian di Kalurahan Nglindur sebagian besar berada di daerah dataran rendah dan lereng gunung.

2. Hutan

Hutan yang terletak di Kalurahan Nglindur merupakan hutan yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat, dengan luas mencapai 125,3410 hektar. Di dalamnya terdapat berbagai komoditas tanaman, antara lain jati, akasia, mahoni, sengon, johar, sonokeling, jati londo, dan pule.

3. Jenis Tanaman

Penduduk di Kalurahan Nglindur aktif menanam berbagai jenis tanaman, seperti tanaman musiman meliputi palawija, padi, kacang tanah, jagung, ubi kayu, dan kedelai serta berbagai jenis polo pendem. Selain itu, terdapat pula tanaman tahunan seperti mete, srikaya, melinjo,

sirsak, mangga, nangka, jeruk dan kelapa. Selain itu, berbagai jenis kayu mahoni, jati, bambu, dan sono keling juga ditanam oleh penduduk Kalurahan Nglindur.

4. Industri

Sebagian besar penduduk di Kalurahan Nglindur memiliki industri rumah tangga, Industri kecil ini berbasis pada hasil pertanian, hutan, dan pertambangan, seperti beras, jagung, ketela pohon, mebel, kerajinan tangan, arang, batu bata, pasir, besi, dan mangan.

5. Pariwisata

Sektor pariwisata di Kalurahan Nglindur yang bisa dikembangkan adalah pariwisata alam, dan pariwisata berbasis budaya, Pariwisata alam merupakan sektor pariwisata yang paling potensial untuk dikembangkan di Kalurahan Nglindur. Hal ini dikarenakan Kalurahan Nglindur memiliki kekayaan alam yang indah, seperti air terjun, bukit, dan hutan pinus. Selain itu Kalurahan Nglindur juga memiliki potensi dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya Hal ini dikarenakan Kalurahan Nglindur memiliki berbagai budaya dan tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat.

6. Sosial Ekonomi

Adapaun gambaran sosial ekonomi Kalurahan Nglindur yang di dalamnya terdapat kelembagaan serta beberapa usaha ekonomi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Ekonomi dan Unit Usaha Milik Kalurahan (UMKM).
2. Jasa Lembaga Keuangan, terdiri atas Industri Kecil dan Menengah.
3. Usaha Jasa dan Perdagangan, terdiri atas kios/toko.
4. Usaha Jasa listrik, BBM, gas dan air.
5. Usaha Jasa Keterampilan, terdiri dari tukang jahit/bordir, tukang kayu, tukang cukur, tukang batu tukang, tukang pijat/pengobatan dan service elektronik

G. Sarana dan Prasana

Adapun sarana dan prasarana di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Prasarana transportasi darat, 13.200 Km konblok/semen/beton.
2. Tersedia sarana air bersih dan sanitasi di beberapa padukuhan.
3. Sarana dan prasarana lembaga kemasyarakatan.
4. Sarana dan prasarana Kesehatan.
5. Prasarana komunikasi.
6. Terdapat sarana energi listrik PLN di setiap rumah.
7. Sarana dan prasarana pemerintahan (kantor Kalurahan).

H. Lembaga Masyarakat

Lembaga masyarakat adalah kelompok yang dibentuk oleh individu atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama atau memenuhi kebutuhan, minat, atau aspirasi anggota. Lembaga masyarakat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dan aspirasi kelompok dalam masyarakat.

Berikut merupakan lembaga masyarakat yang ada di Kalurahan Nglindur:

- a. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kalurahan (LPMK)
- b. Badan Musyawarah Kalurahan (Bamuskal)
- c. Program Kesejahteraan Kalurahan (PKK)
- d. Posyandu
- e. Linmas
- f. Rukun Warga (RW)
- g. Rukun Tetangga (RT)
- h. Karang Taruna
- i. Kelompok Tani
- j. Organisasi Keagamaan
- k. Organisasi Kelompok-Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Setiap Lembaga masyarakat di Kalurahan Nglindur memiliki peran masing masing sesuai dengan bidangnya. Mereka merupakan wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat

dan kebutuhannya. Peran lembaga ini sangat penting dalam mendukung pembangunan di Kalurahan Nglindur.

Dalam konteks penelitian ini, lembaga yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kelompok tani yang disebut Gapoktan. Lembaga Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani). Gapoktan merupakan sebuah wadah bagi kelompok tani untuk bersatu, mengakses sumber daya, dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan anggota kelompok tani melalui berbagai inisiatif dan upaya pemberdayaan yang ada.

I. Gambaran Umum Gapoktan Bumi Asih

Berdasarkan Peraturan Kalurahan Nglindur Nomor 1 Tahun 2023 tentang pembentukan Lembaga kelompok tani dan kelompok usaha bersama, disebutkan bahwa, Lembaga Kelompok Tani dan Kelompok Usaha Bersama yang selanjutnya disebut Gapoktan adalah wadah perkumpulan petani dan pelaku usaha pertanian yang dibentuk oleh petani dan pelaku usaha pertanian secara sukarela dan demokratis.

Perkal tersebut juga dikatakan bahwa lembaga Gapoktan dibina oleh pemerintah kalurahan dan dinas terkait, serta pemerintah kalurahan dapat memberikan bantuan kepada Lembaga Gapoktan dalam bentuk, fasilitas kegiatan, bantuan dana, dan bantuan sarana dan prasarana. Adapun Visi dan Misi Gapoktan di Kalurahan Nglindur sebagai berikut:

1. Visi

Menjadi wadah perkumpulan petani dan pelaku usaha pertanian yang berdaya saing dan berkelanjutan.

2. Misi

- a. Meningkatkan kesejahteraan petani dan pelaku usaha pertanian.
- b. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha pertanian.
- c. Meningkatkan daya saing produk pertanian.
- d. Meningkatkan kemitraan usaha pertanian.
- e. Meningkatkan peran petani dan pelaku usaha pertanian dalam pembangunan desa.

Berikut merupakan data kelompok tani di Kalurahan Nglindur:

Tabel 2. 6 Daftar Kelompok Tani di Kalurahan Nglindur

No	Nama Kelompok Tani	Padukuhan	Ketua
1	Karya Mandiri	Nglindur Wetan	Sabari
2	Nuju Makmur	Sumur	Eko Andri Wibowo
3	Taman Makmur	Nglindur Kulon	Romawan Dwiyanto
4	Sedya Mulya	Ngepoh	Ngapirin
5	Ngudi Rejeki	Gangsalan Kidul	Panto
6	Sumber Rejeki	Gangsalan Lor	Surata
7	Ngudi Rukun	Wuni	Tusiran
8	Ngudi Mulya	Tekik	Suranto

Sumber: Hasil Observasi peneliti 5 Oktober 2023

Secara umum, produk pertanian yang dihasilkan oleh kelompok tani di Kalurahan Nglindur didominasi oleh padi dan jagung. Hal ini dikarenakan kedua komoditas tersebut merupakan komoditas pangan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Selain padi dan jagung, kelompok tani di

Kalurahan Nglindur juga mulai mengembangkan komoditas hortikultura, seperti cabai, tomat, kacang tanah, bawang putih, bawang merah, ketela pohon, semangka, dan melon. Komoditas hortikular tersebut menjadi produk tanaman yang mendukung produk tanaman utama, yakni padi dan jagung. Produk-produk tersebut dikembangkan melalui tangan-tangan kelompok tani di Kalurahan Nglindur.

Hasil tanaman padi dan jagung sebagai komoditas utama dijadikan sumber penghidupan kelompok tani dan masyarakat Kalurahan Nglindur. Komoditas lain seperti yang tersebut di atas bukan menjadi komoditas utama dan menguntungkan karena pemasaran yang tidak stabil dan masyarakat setempat tidak memiliki wawasan tentang pemasaran yang luas. Hadirnya kelompok tani Kalurahan Nglindur membuka potensi agar akses terhadap pasar bisa terbuka sehingga mobilitas ekonomi hasil tani dapat terjamin. Kelompok tani Kalurahan Nglindur juga menjadi fasilitator kegiatan pertanian.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas kelembagaan dalam pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sebuah lembaga formal bernama Gapoktan yang memiliki visi dan misi yang jelas serta telah terdaftar secara legal di Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul. Melalui Gapoktan, aksesibilitas petani terhadap sarana dan prasarana pertanian semakin nyata, hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian bibit jagung, kedelai, ternak kambing, dan pupuk bersubsidi, serta bantuan alat pertanian seperti traktor diperoleh kelompok tani melalui lembaga gapoktan, selain itu lembaga ini juga menjadi wadah penting untuk para petani berkoordinasi dan komunikasi antar kelompok tani.
2. Meskipun demikian, efektivitas perencanaan dalam pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah Kalurahan Nglindur masih memerlukan perbaikan. Keterlibatan kelompok tani dalam proses perencanaan masih belum optimal, meskipun pemerintah kalurahan telah menerapkan perencanaan secara partisipatif melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes). Tidak optimalnya keterlibatan kelompok tani dalam proses perencanaan disebabkan oleh sikap pengabaian dari pemerintah kalurahan terhadap permintaan para petani,

pernyataan ini dapat dilihat dari hasil wawancara bersama Samsiran halaman 59 selaku kelompok tani, dimana Samsiran menyampaikan bahwa permintaan masyarakat tidak mendapat perhatian serius dari pemerintah Kalurahan.

3. Namun demikian, pemerintah Kalurahan Nglindur telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani. Komitmen ini dapat dibuktikan dengan adanya tindakan kolektif yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan, dimana tindakan ini berupa pemberian bibit dan ternak, pupuk bersubsidi, dan bantuan traktor menjadi bukti nyata dari dukungan tersebut. Meskipun demikian, penggunaan traktor dinilai belum efisien karena kendala akses jalan yang sulit ke lahan pertanian, seperti yang disampaikan oleh Rohmat pada halaman 66 selaku kelompok tani.
4. Dalam mengatasi masalah kekurangan pupuk, pemerintah Kalurahan Nglindur memiliki 3 tahap rencana dalam penyelesaian masalah kekurangan pupuk yang sedang terjadi. Dimana tahapan tersebut mencakup identifikasi permasalahan, prioritas kebutuhan dan perencanaan konkret. Pada tahap perencanaan konkret, pemerintah kalurahan mendorong peran BUMDesa sebagai distributor pupuk di tingkat kalurahan, bertujuan untuk memastikan ketersediaan pupuk bagi kelompok tani dapat terpenuhi secara efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti:

1. Perlu adanya peningkatan kapasitas kelembagaan Gapoktan, terutama dalam aspek pelatihan bagi anggota kelompok tani, sosialisasi, serta menjadi wadah untuk para petani mengakses pasar yang lebih luas. sehingga tercapainya misi lembaga Gapoktan yang telah dijelaskan pada halaman 49.
2. Perlunya peningkatan keterlibatan kelompok tani dalam proses perencanaan dengan mengintegrasikan aspirasi dan kebutuhan mereka ke dalam perencanaan. sehingga perencanaan yang dilakukan bukan hanya menciptakan perencanaan formalitas semata, melainkan juga merancang strategi yang memiliki dampak nyata dan efektif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani.
3. Dalam mengambil tindakan kolektif, perlu dipertimbangkan kebutuhan mendasar seperti akses jalan ke lahan pertanian. sehingga penggunaan sumber daya yang ada, seperti traktor, dapat dimaksimalkan oleh para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Nambo, and Mohamad Rusdiyanto Puluhuluwa. 2005. "Memahami Tentang Beberapa Konsep Politik." *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan* 21(2): 262–85.
- Afriana Gani, Eva, Nuraeni, and Aminah. 2022. "Pemberdayaan Dan Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Bone." 6(2): 94–106.
- Agustian, Muhammad Farhan, Saeful Anwar, and Ratna Dewi. 2023. "Peran Kelompok Tani Cibeusi Subur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Pertanian." *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 5(1): 65–84.
- Anggara, Sahya. 2018. "Hukum Administrasi Negara by Dr. Sahya Anggara, M.Si." : 276.
- Anwar, Khairul, and Adianto Adianto. 2020. "Politik Pemberdayaan Kelompok Tani Sawit Swadaya Di Kampung Sialang Palas, Kecamatan Lubuk Dalam, Siak." *Unri Conference Series: Community Engagement* 2: 409–15.
- Fatimah, Putri, Abdul Mahsyar, and Rulinawaty Kasmad. 2021. "Collaborative Governance Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kabupaten Wajo." *Jurnall Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)* 2(1): 294–307.
- Kelompok, Pemberdayaan et al. 2022. "MENGHASILKAN SAYURAN BERBASIS ORGANIK Desa Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan Sebelah Barat Dengan Desa Batu Noni Total Penduduk Desa Perangian Survei Tingkat Adopis Petani Di Desa Menunjukkan Rata-Rata Skor Sebagai Perhatian." *MARTABE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5: 1069–78.
- Lantarsih, Retno, Nindyo Cahyo Kresnanto, Rini Raharti, and Wika Harisa Putri. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Desa Balerante Kabupaten Klaten." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 3(2): 159.
- Liwu, Adrianus Sodi, and Cahyo Sasmito. 2019. "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani." *JISIP - Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8(4): 228–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/1952>.
- Meutia Fitri, Intan, Ph.d. 2017. "Analisis Kebijakan Publik." *Analisis Kebijakan Publik* (April): 1–215.
- Noor (2011: 138). 2020. "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.

- Raintung, Anggreyni, Sarah Sambiran, and Ismail Sumampow. 2021. "Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow." *Journal Governance* 1(2): 1–9.
- Ramadhani, Fitrah. 2021. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Min 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13(1): 1-undefined.
- Soetarto, Besti Rohana Simbolon, and Sabali Zebua. 2019. "Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Hasil Panen Padi." *Junral Governance Opinion* 4(1): 150–69.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. ed. Aribowo Suprajitno Adhi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suparyanto dan Rosad (2015. 2020. "Literasi Perpajakan Berupa Pengetahuan Pajak, Kesadaran Pajak, Serta Kepatuhan Pajak Dari Wajib Pajak Yang Berfokus Kepada Pajak Orang Pribadi Di Dusun Karang Balong Desa Bener." *Suparyanto dan Rosad (2015* 5(3): 248–53. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20757/3/T1_162015002_BAB III.pdf](chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20757/3/T1_162015002_BAB%20III.pdf).
- Yanty, N, N Nasrulhaq, and ... 2021. "Participatory Governance Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Kelurahan Manggala Kota Makassar." *Kajian Ilmiah Mahasiswa* ... 2(4). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/4594%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/download/4594/3950>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara



Gambar lampiran 1 wawancara bersama Rohmat, Kelompok Tani



Gambar lampiran 2 wawancara bersama Tukirman, Kasie Kesejahteraan



**Gambar lampiran 3 wawancara bersama Tukirman dan M. Hanam Amsori
selaku Kasie Kesejahteraan dan Lurah**



Gambar lampiran 4 wawancara bersama Ibu Riana Nur Hasanah, Carik



Gambar lampiran 5 wawancara bersama M. Hanam Amsori selaku Lurah



Gambar lampiran 6 wawancara bersama Ibu Riana Nur Hasanah, Carik

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan

- A. Fokus Penelitian 1: Kelembagaan dalam pemberdayaan kelompok tani
1. Program apa saja yang sudah dilakukan pemerintah kalurahan dalam memberdayakan kelompok tani di Kalurahan Nglindur?
 2. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan kelompok tani di Kalurahan Nglindur?
 3. Bagaimana pemerintah kalurahan secara aktif mendukung kelompok tani dalam hal pendidikan, pelatihan, pemasaran dan pemanfaatan sumberdaya lokal?
- B. Fokus Penelitian 2: Perencanaan dalam pemberdayaan kelompok tani oleh pemerintah kalurahan
1. Apa program pemberdayaan kelompok tani yang telah direncanakan oleh pemerintah kalurahan?
 2. Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil atau di lakukan pemerintah kalurahan dalam memfasilitasi akses kelompok tani terhadap sumber daya yang dibutuhkan, seperti bibit, pupuk, dan alat pertanian?
 3. Bagaimana pemerintah kalurahan memastikan bahwa rencana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan keinginan kelompok tani?
- C. Fokus Penelitian 3: Tindakan kolektif pemerintah kalurahan dalam pemberdayaan kelompok tani

1. Apakah ada tindakan kolektif yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan dan kelompok tani?
2. Apakah ada contoh konkret tentang bagaimana tindakan kolektif pemerintah telah memberdayakan kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan atau kualitas hidup mereka?
3. Apakah ada pengukuran atau indikator tertentu yang digunakan oleh pemerintah untuk menilai keberhasilan dari tindakan kolektif ini dalam jangka panjang?

D. Fokus Penelitian 4: Tahapan penyelesaian masalah oleh pemerintah kalurahan dalam memperdayakan kelompok tani

1. Apa langkah-langkah konkret yang diambil oleh pemerintah kalurahan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kelompok tani?
2. Bagaimana pemerintah kalurahan mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah yang perlu dipecahkan untuk pemberdayaan kelompok tani?
3. Bagaimana evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk memastikan tahapan penyelesaian masalah berjalan efektif dan berkelanjutan?